

Determinants Of Financial Behavior And Their Influence On The Financial Decisions Of Small Business Owners In The Vicinity Of Mosques In Pekanbaru City

Determinan Perilaku Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Keuangan Pelaku Usaha Kecil Di Lingkungan Masjid Kota Pekanbaru

Susie Suryani¹, Syahdanur²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau^{1,2}

susie@eco.uir.ac.id¹, syahdanur@eco.uir.co.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Purpose – This study aims to analyze the determinants of financial behavior and their influence on the financial decisions of Micro and Small Enterprise (MSE) owners operating within mosque environments in Pekanbaru City, utilizing a modified Theory of Planned Behavior (TPB) framework extended to include a religiosity variable. Methodology – A quantitative approach using a survey method was employed. The sample consisted of 124 MSE owners located in mosque environments in Pekanbaru City, selected via purposive non-probability sampling. Data analysis was conducted using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) to examine relationships between variables and mediation effects. Findings – The results indicate that perceived behavioral control significantly influences financial behavior (t-statistic = 2.333; p-value = 0.010), whereas attitude (t-statistic = 0.781; p-value = 0.218) and subjective norms (t-statistic = 0.191; p-value = 0.424) do not have a significant effect. Religiosity was found to significantly influence financial decisions (t-statistic = 4.124; p-value = 0.000) but not financial behavior (t-statistic = 0.769; p-value = 0.221). Financial behavior was proven to have a significant effect on financial decisions (t-statistic = 1.822; p-value = 0.034). The research model explains 77.1% of the variance in financial decisions and 50% of the variance in financial behavior. Implications – These findings indicate that internal factors, such as perceived behavioral control and religiosity, play a crucial role in the financial decision-making of MSE owners within mosque environments. The study highlights the need for MSE empowerment programs that integrate psychological and religious aspects, as well as the development of Sharia financial products and services that better align with the religious values of MSE owners. Originality/Value – This study contributes to the development of the Theory of Planned Behavior by integrating religiosity into the context of the financial behavior of MSME owners within mosque environments—a research setting that has rarely been explored in behavioral finance literature.

Keywords: Financial decisions, Subjective norms, Perceived behavioral control, Financial behavior, Religiosity, Attitude.

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan perilaku keuangan dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di lingkungan masjid Kota Pekanbaru dengan menggunakan modifikasi Theory of Planned Behavior (TPB) yang diperluas dengan variabel religiusitas. Metodologi – Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian sebanyak 124 pelaku UMK yang berada di lingkungan masjid di Kota Pekanbaru, yang diambil menggunakan teknik purposive non-probability sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) untuk menguji hubungan antar variabel dan efek mediasi. Temuan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (t-statistics = 2,333; p-value = 0,010), sedangkan sikap (t-statistics = 0,781; p-value = 0,218) dan norma subjektif (t-statistics = 0,191; p-value = 0,424) tidak berpengaruh signifikan. Religiusitas ditemukan berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan (t-statistics = 4,124; p-value = 0,000), namun tidak terhadap perilaku keuangan (t-statistics = 0,769; p-value = 0,221). Perilaku keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan (t-statistics = 1,822; p-value = 0,034). Model penelitian mampu menjelaskan 77,1% variasi pada keputusan keuangan dan 50% variasi pada perilaku keuangan. Implikasi – Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor

internal seperti persepsi kontrol perilaku dan religiusitas memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan pelaku UMK di lingkungan masjid. Penelitian ini menyoroti perlunya program pemberdayaan UMK yang mengintegrasikan aspek psikologis dan religius, serta pengembangan produk dan layanan keuangan syariah yang lebih sesuai dengan nilai-nilai religius pelaku UMK. Orisinalitas/Nilai – Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan Theory of Planned Behavior dengan mengintegrasikan religiusitas dalam konteks perilaku keuangan pelaku UMK di lingkungan masjid, yang merupakan setting penelitian yang masih jarang dieksplorasi dalam literatur keuangan perilaku.

Kata Kunci: Keputusan Keuangan, Norma Subjectif, Persepsi Kendali Perilaku, Perilaku Keuangan, Religiusitas, Sikap

1. Pendahuluan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) masih menjadi isu menarik yang banyak dibahas dewasa ini, terutama pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Bagi Indonesia, UMKM memegang peranan strategis dalam perekonomian karena mampu menyerap 97% total angkatan kerja, memberikan kontribusi 61,07% atau 8.573,89 triliun terhadap Produk Domestik Bruto, dan merupakan 99,99% atau 65,5 juta unit (2019) dari total usaha di Indonesia (Kemenkop dan UKM, 2021). Data tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan dan kemajuan usaha UMKM signifikan untuk diperhatikan karena akan berdampak terhadap kemajuan perekonomian negara. Untuk Provinsi Riau, jumlah UMKM adalah sebesar 171.718, di mana Kota Pekanbaru memiliki UMKM terbanyak yaitu 105.445 unit.

Perilaku keuangan (*financial behavior*) berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengaplikasikan keuangannya (Arianti, 2020). Perilaku keuangan akan mempengaruhi individu dalam intensi menggunakan keuangan pribadi (Kijkasiwat, 2021), mengelola keuangan untuk berjaga-jaga pada masa yang akan datang (Netemeyer et al., 2018), dan keputusan investasi (Afriliasari dan Nugroho, 2021; Raharja dkk, 2022). Perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal, yang salah satunya bisa dianalisis melalui teori perilaku.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan seperti pengelolaan arus kas, pencatatan keuangan, dan pemahaman produk keuangan. Hal ini membuat mereka rentan terhadap kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. Lebih lanjut, sekitar 60-70% UMKM di Indonesia masih belum mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga perbankan.

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991) banyak digunakan dalam riset perilaku karena dianggap mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam mengambil suatu keputusan, termasuk keputusan keuangan pada pelaku UMKM (Al Balushi et al., 2018; Koropp et al., 2014; Sudarsono, 2015). TPB didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk rasional yang menggunakan informasi yang tersedia secara sistematis, sehingga setiap individu memikirkan implikasi tindakan mereka sebelum memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Teori ini memiliki tiga konstruk utama sebagai anteseden intensi: sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Dalam perkembangannya, TPB banyak dimodifikasi oleh para peneliti dengan menambahkan berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku. Salah satu faktor yang semakin mendapat perhatian adalah religiusitas. Religiusitas merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur psikomotorik (Rahmat, 2011). Penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dapat mempengaruhi keputusan keuangan seseorang, misalnya dalam berinvestasi (Al-Tamimi dan Kalli, 2009). Kematangan dalam beragama dapat terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati, serta menerapkan nilai-nilai luhur agama yang

dianutnya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah pada modifikasi teori TPB yang digunakan dengan menambahkan faktor religiusitas. Pemilihan faktor religiusitas terkait dengan sampel dari objek penelitian. Umumnya penelitian terdahulu mengambil sampel pelaku UMKM berdasarkan jenis usaha atau daerah (kabupaten atau kecamatan). Sementara itu, peneliti mengambil sampel berdasarkan lingkungan (*location*), yaitu para pelaku usaha mikro yang berada di lokasi sekitar masjid di Kota Pekanbaru. Lingkungan masjid dipilih karena merupakan pusat kegiatan keagamaan dan sosial ekonomi masyarakat Muslim, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran unik tentang pengaruh religiusitas terhadap perilaku dan keputusan keuangan pelaku UMKM. Selain ingin berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti berharap dengan penelitian ini ke depannya akan ditemukan faktor-faktor baru yang mempengaruhi perilaku keuangan seorang pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

RQ1: Apakah sikap berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di lingkungan masjid Kota Pekanbaru?

RQ2: Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di lingkungan masjid Kota Pekanbaru?

RQ3: Apakah persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di lingkungan masjid Kota Pekanbaru?

RQ4: Apakah religiusitas mempengaruhi keputusan keuangan pelaku UMKM di lingkungan masjid Kota Pekanbaru?

RQ5: Apakah perilaku keuangan memediasi pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan religiusitas terhadap keputusan keuangan pelaku UMKM di lingkungan masjid Kota Pekanbaru?

Telaah Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991) sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TPB menjelaskan bahwa intensi atau niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku ditentukan oleh tiga konstruk utama: sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

TPB didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk rasional yang menggunakan informasi-informasi yang tersedia secara sistematis. Ajzen (2005) menjelaskan bahwa persepsi kontrol perilaku merupakan fungsi yang didasarkan oleh *control beliefs*, yaitu keyakinan individu mengenai ada atau tidak adanya faktor yang mendukung atau menghalangi individu untuk memunculkan sebuah perilaku. Semakin individu merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat, maka semakin besar kontrol yang mereka rasakan atas perilaku tersebut.

Dalam penelitian ini, TPB digunakan sebagai kerangka utama untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM di lingkungan masjid. Modifikasi dilakukan dengan menambahkan religiusitas sebagai variabel eksogen yang mempengaruhi keputusan keuangan secara langsung dan tidak langsung melalui perilaku keuangan.

Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan (*financial behavior*) didefinisikan sebagai perilaku manusia yang relevan dengan manajemen uang (Özmete, 2015). Perilaku keuangan umum mencakup perilaku pengelolaan uang tunai, perilaku kredit, dan perilaku tabungan (*cash, credit, and saving*

behavior) (Özmete, 2015). Menurut Zakaria et al. (2012), perilaku keuangan mengacu pada bagaimana mengelola sumber keuangan rumah tangga, seperti perencanaan, penganggaran, dan tabungan. Dew & Xiao (2011) menyatakan bahwa *financial behavior* dapat diukur melalui konsumsi, arus kas, kredit, tabungan, investasi, dan asuransi.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Studi oleh (2025) menemukan bahwa digital financial literacy dan locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior dan financial performance UMKM. Penelitian lain juga mengonfirmasi bahwa perilaku keuangan mampu memediasi hubungan antara locus of control dan digital financial literacy terhadap kinerja keuangan.

Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap keuangan (*financial attitude*) adalah aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya. Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan (Humaira & Sagoro, 2018). *Financial attitude* menjadi salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan pengelolaan keuangan, sehingga individu memiliki kepercayaan diri untuk mengambil keputusan keuangan yang benar.

Sikap terhadap uang merupakan pendahuluan terciptanya perilaku terkait uang dan merupakan kecenderungan untuk berperilaku atau tidak berperilaku terkait sesuatu (Falahati, 2011). Ameliawati & Setiyani (2018) mendefinisikan sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, opini, maupun pendapat seseorang terkait aspek keuangan. Keseluruhan pendapat tersebut mendukung signifikansi hubungan antara sikap keuangan dengan perilaku keuangan (Ameliawati & Setiyani, 2018; Falahati, 2011; Yap, Komalasari, & Hadiansah, 2018).

Penelitian oleh Febbyyana et al. (2025) menunjukkan bahwa financial knowledge, financial self-efficacy, dan financial attitude secara parsial dan simultan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penganggaran modal UMKM. Temuan ini mendukung TPB dan menekankan pentingnya peningkatan financial knowledge, financial self-efficacy, dan financial attitude bagi UMKM untuk membuat keputusan yang rasional dan strategis.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan:

H1: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di lingkungan masjid Kota Pekanbaru.

Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Ajzen (1991) mendefinisikan norma subjektif sebagai dorongan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, di mana dorongan tersebut memiliki pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Norma subjektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu di mana satu atau lebih orang di sekitarnya (misalnya, saudara, teman sejawat) menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen, 1991).

Penelitian oleh Rimadias dan Pratiwi (2017) menyatakan bahwa norma subjektif secara dominan mempengaruhi niat berperilaku. Penelitian tentang determinan keputusan UMKM menggunakan fasilitas kredit bank juga mengungkapkan bahwa norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku sangat penting dalam membentuk intensi, yang menunjukkan bahwa opini eksternal dan persepsi kemudahan memperoleh kredit sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dirumuskan:

H2: Norma subjektif berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di lingkungan masjid Kota Pekanbaru.

Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Ajzen (2005) menjelaskan bahwa persepsi kontrol perilaku sebagai fungsi yang didasarkan oleh *control beliefs*, yaitu keyakinan individu mengenai ada atau tidak adanya faktor yang mendukung atau menghalangi individu untuk memunculkan sebuah perilaku. Persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumber daya berupa peralatan, kompetensi, dan kesempatan (*control believe strength*) yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut (*power of control factor*) dalam mewujudkan perilaku tersebut (Mahyarni, 2013).

Penelitian oleh Alleyne dan Broome (2011) menemukan bahwa persepsi kontrol perilaku berhubungan secara positif dan signifikan dengan niat untuk berinvestasi, baik dalam bentuk membeli saham perusahaan maupun dalam bentuk membuka bisnis baru. Penelitian tentang determinan financial management behavior pada UMKM di Pontianak juga menemukan bahwa *perceived behavioral control* secara signifikan mempengaruhi financial management behavior dan memediasi penuh hubungan antara financial knowledge dan financial management behavior. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif financial knowledge saja tidak cukup untuk mendorong perilaku keuangan yang efektif kecuali individu merasakan kontrol yang memadai atas keputusan keuangan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan:

H3: Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di lingkungan masjid Kota Pekanbaru.

Religiusitas

Religiusitas merupakan penghayatan agama seseorang yang menyangkut simbol, keyakinan, nilai, dan perilaku yang didorong oleh kekuatan spiritual (Rahmat dalam Dwiwiyati Astogini et al., 2011). Iddagoda dan Opatha (2017) mendefinisikan religiusitas sebagai sejauh mana seseorang tertentu percaya dan memuliakan pencipta, kemudian mempraktikkan pengajaran yang relevan dan berpartisipasi dalam kegiatan yang relevan. Lebih lanjut, religiusitas diukur ke dalam tiga dimensi: kesalehan, praktik, dan partisipasi.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan. Studi tentang kepatuhan UMKM terhadap pembiayaan syariah menunjukkan bahwa religiusitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan terhadap kontrak pembiayaan syariah. Lebih lanjut, UMKM dengan religiusitas yang relatif tinggi memperlakukan disiplin keuangan sebagai bagian dari kewajiban agama mereka. Penelitian tentang adopsi pembiayaan Islam pada UMKM di Indonesia menemukan bahwa niat untuk mengadopsi pembiayaan Islam dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh sikap mediasi untuk hubungan antara keadilan harga dan religiusitas.

Nugroho (2015) menyatakan bahwa religiusitas seorang muslim dapat diamati dari perilakunya ketika melakukan aktivitas ekonomi. Dalam hal pengelolaan harta, seorang muslim akan mengelola aset dengan berinvestasi sesuai prinsip-prinsip syariah. Penelitian di Malaysia dan Indonesia juga menunjukkan bahwa awareness, religiosity, dan knowledge secara langsung mempengaruhi variabel attitude dalam adopsi Islamic microfinance. Religiosity juga ditemukan memainkan peran penting dalam membangun attitudes dan *perceived awareness* perilaku dan intensi.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat dan kelima dirumuskan:

H4: Religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan keuangan pelaku UMKM di lingkungan masjid Kota Pekanbaru.

H5: Religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di lingkungan masjid Kota Pekanbaru.

Perilaku Keuangan sebagai Mediator

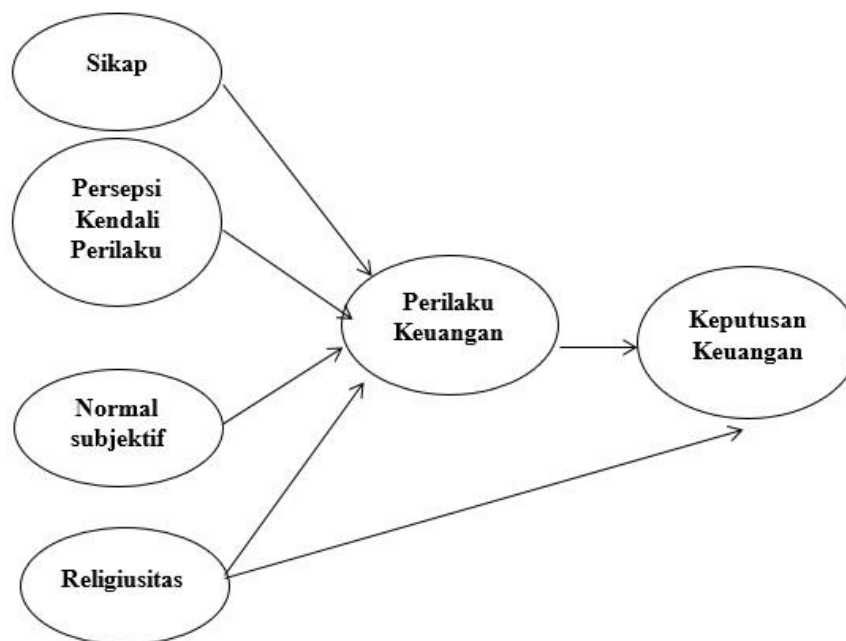
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku keuangan berperan sebagai mediator antara berbagai faktor anteseden dengan keputusan keuangan. Studi tentang adopsi pembiayaan Islam pada UMKM di Indonesia menemukan bahwa sikap memediasi hubungan antara keadilan harga dan religiusitas dengan intensi perilaku untuk mengadopsi pembiayaan Islam. Penelitian di Banyumas juga menemukan bahwa financial behavior dapat memediasi locus of control dan digital financial literacy terhadap financial performance.

Penelitian tentang kepatuhan UMKM terhadap pembiayaan syariah di Jakarta menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan syariah dan religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan, mental accounting tidak secara signifikan memediasi hubungan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengusaha memahami dan menghargai prinsip-prinsip syariah, keterbatasan buffer keuangan dan kebutuhan likuiditas yang mendesak mencegah mereka untuk secara konsisten menerapkan praktik akuntansi yang terstruktur.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keenam dirumuskan:

H6: Perilaku keuangan memediasi pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan religiusitas terhadap keputusan keuangan pelaku UMKM di lingkungan masjid Kota Pekanbaru.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

2. Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di lingkungan Masjid yang ada di kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha UMKM di lingkungan Masjid di kota Pekanbaru. Mengingat jumlah masjid di Pekanbaru cukup banyak yaitu 854 masjid yang tersebar di 12 kecamatan, dan tidak semua pelaku UMKM berada di lingkungan masjid maka peneliti mengambil sampel menggunakan purposive non random sampling, dengan

kriteria sebagai berikut : 1.Hanya mengambil 6 kecamatan yaitu : Kecamatan Tampan, kecamatan Rejosari, kecamatan Tenayan Raya, kecamatan Pekanbaru Kota, kecamatan Sukajadi. 2.Usaha UMKM yang terdapat di area dalam dan atau luar masjid dengan radius 500 meter. 3.Fokus pada sub usaha Perdagangan. 4.Bersedia mengisi kuisioner untuk keperluan riset.

Variabel dalam penelitian ini adalah dua yaitu Variabel Independen: Perilaku Keuangan yang terdiri dari Sikap, Norma Subjektif , Persepsi Kontrol Perilaku, Religiusitas dan Variabel Dependen: Keputusan Keuangan

Penelitian ini menggunakan analisis SEM (Structural Equation Modelling) melalui PLS (Partial Least Squares). SEM (Structural Equation Modelling) adalah sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan rumit secara simultan. Alur pengukuran metode SEM-PLS dengan melakukan analisis outer model yaitu pengujian model pengukuran sekaligus analisis inner model yaitu pengujian model struktural. Analisis outer model digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan analisis inner model digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model).

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis Demografi Responden

Hasil analisis demografi menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki (57,26%) dibandingkan perempuan (42,74%). Dominasi laki-laki ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sektor usaha tertentu lebih banyak diakses oleh laki-laki karena perbedaan peluang atau akses di pasar tenaga kerja (Budhwar dan Varma, 2011). Dari segi usia, kelompok terbesar adalah usia 21-30 tahun (33,88%), diikuti oleh kelompok usia 31-40 tahun dan 41-50 tahun (masing-masing 20,96%). Hal ini konsisten dengan temuan bahwa usia produktif merupakan fase optimal untuk aktivitas ekonomi karena kemampuan fisik, energi, dan motivasi yang tinggi (Robinson et al., 2010).

Pengalaman usaha menunjukkan bahwa sebagian besar responden (52,41%) berada dalam fase awal (1-5 tahun), sementara 30,65% memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun. Hal ini mendukung temuan bahwa masa awal usaha merupakan periode penting untuk stabilitas dan pengembangan usaha (Stinchcombe, 1965). Selain itu, mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA (66,12%), menunjukkan bahwa pendidikan menengah merupakan level yang cukup umum untuk memulai usaha, sebagaimana diungkapkan oleh Drucker (1985) bahwa kewirausahaan tidak selalu membutuhkan pendidikan formal tinggi, tetapi lebih pada keterampilan dan inovasi.

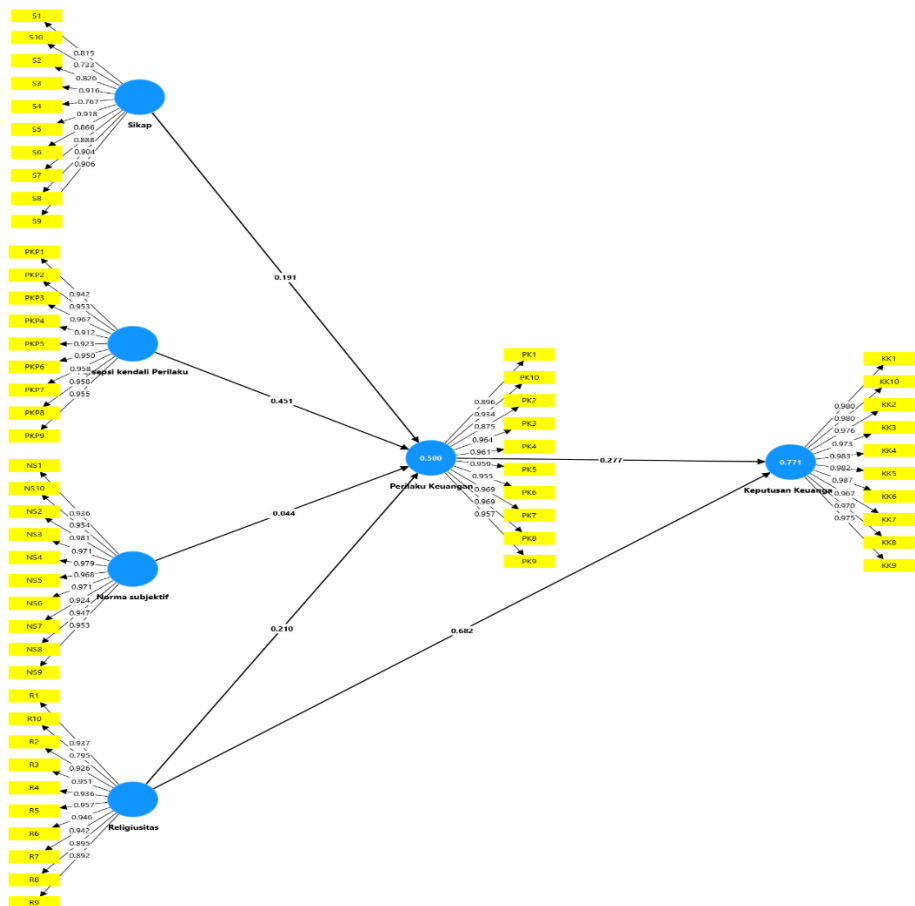
Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Pengujian yang dilakukan meliputi convergent validity (loading factor dan average variance extracted), discriminant validity (Fornell-Larcker criterion dan cross loading), composite reliability, serta Cronbach's Alpha.

Tabel Outer Loading

Keputusan Keuangan		Norma Subjektif		Perilaku Keuangan		Persepsi Kendali Perilaku		Religiusitas		Sikap		—
KK1	0.929	NS1	0.936	PK1	0.896	PKP1	0.942	R1	0.937	S1	0.815	
KK2	0.908	NS2	0.981	PK2	0.875	PKP2	0.953	R2	0.926	S2	0.826	
KK3	0.863	NS3	0.971	PK3	0.964	PKP3	0.967	R3	0.951	S3	0.916	
KK4	0.92	NS4	0.979	PK4	0.961	PKP4	0.912	R4	0.936	S4	0.767	
KK5	0.95	NS5	0.968	PK5	0.959	PKP5	0.923	R5	0.957	S5	0.918	

Keputusan Keuangan		Norma Subjektif		Perilaku Keuangan		Persepsi Kendali Perilaku		Religiusitas		Sikap		
KK6	0.959	NS6	0.971	PK6	0.955	PKP6	0.95	R6	0.946	S6	0.866	
KK7	0.903	NS7	0.924	PK7	0.969	PKP7	0.958	R7	0.942	S7	0.888	
KK8	0.903	NS8	0.947	PK8	0.969	PKP8	0.958	R8	0.895	S8	0.904	
KK9	0.903	NS9	0.953	PK9	0.957	PKP9	0.955	R9	0.892	S9	0.906	
KK10	0.903	NS10	0.954	PK10	0.934			R10	0.795	S10	0.733	



Berdasarkan hasil pengujian, seluruh indikator memiliki nilai loading factor > 0,7, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut valid sebagai pengukur variabel. Nilai average variance extracted (AVE) untuk setiap variabel penelitian juga berada di atas 0,5. Nilai AVE untuk Keputusan Keuangan adalah 0,955, Norma Subjektif 0,919, Perilaku Keuangan 0,892, Persepsi Kendali Perilaku 0,896, Religiusitas 0,844, dan Sikap 0,733. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki convergent validity yang baik. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai composite reliability dan Cronbach's Alpha di atas 0,7. Nilai Cronbach's Alpha untuk Keputusan Keuangan adalah 0,995, Norma Subjektif 0,99, Perilaku Keuangan 0,986, Persepsi Kendali Perilaku 0,985, Religiusitas 0,979, dan Sikap 0,959. Nilai composite reliability (rho_c) untuk masing-masing variabel juga berada di atas 0,95. Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan reliabel.

Tabel Cronbach alpha, Composite reliability (rho_a), Composite reliability (rho_c) dan AVE

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	AVE
Keputusan Keuangan	0.995	0.995	0.995	0.955
Norma Subjektif	0.99	0.993	0.991	0.919
Perilaku Keuangan	0.986	0.987	0.988	0.892
Persepsi Kendali Perilaku	0.985	0.986	0.987	0.896
Religiusitas	0.979	0.981	0.982	0.844
Sikap	0.959	0.968	0.965	0.733

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Inner model dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen dan dengan memeriksa nilai path coefficient atau t-value untuk menguji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai R^2 untuk Keputusan Keuangan sebesar 0,771 (77,1%), yang berarti variabel independen mampu menjelaskan 77,1% variasi pada Keputusan Keuangan. Nilai R^2 untuk Perilaku Keuangan sebesar 0,500 (50%), yang berarti variabel independen mampu menjelaskan 50% variasi pada Perilaku Keuangan. Nilai R^2 yang tinggi ini menunjukkan kemampuan prediksi model yang baik.

Variable	R-square	R-square adjusted
Keputusan Keuangan	0.771	0.767
Perilaku Keuangan	0.500	0.483

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistics dan p-values. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: Sikap → Perilaku Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (t-statistics = 0,781; p-value = 0,218). Dengan demikian, H1 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM di lingkungan masjid belum cukup untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh masih rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, di mana banyak pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan seperti pengelolaan arus kas dan pencatatan keuangan.

H2: Norma Subjektif → Perilaku Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (t-statistics = 0,191; p-value = 0,424). Dengan demikian, H2 ditolak. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berperilaku. Namun, dalam konteks pelaku UMKM di lingkungan masjid, faktor eksternal seperti opini orang lain mungkin tidak sekuat faktor internal dalam mempengaruhi perilaku keuangan.

H3: Persepsi Kontrol Perilaku → Perilaku Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (t -statistics = 2,333; p -value = 0,010). Dengan demikian, H3 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa *perceived behavioral control* secara signifikan mempengaruhi *financial management behavior*. Pelaku UMKM yang memiliki persepsi kontrol perilaku yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik karena mereka yakin dengan sumber daya dan kesempatan yang ada serta mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi (Mahyarni, 2013).

H4: Religiusitas → Keputusan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan (t -statistics = 4,124; p -value = 0,000). Dengan demikian, H4 diterima. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan terhadap kontrak pembiayaan syariah. Hal ini juga sejalan dengan temuan bahwa UMKM dengan religiusitas yang relatif tinggi memperlakukan disiplin keuangan sebagai bagian dari kewajiban agama mereka.

H5: Religiusitas → Perilaku Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (t -statistics = 0,769; p -value = 0,221). Dengan demikian, H5 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun religiusitas mempengaruhi keputusan keuangan secara langsung, religiusitas tidak cukup kuat untuk mempengaruhi perilaku keuangan sehari-hari. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya faktor-faktor praktis seperti keterbatasan likuiditas dan kebutuhan mendesak yang lebih dominan dalam perilaku keuangan sehari-hari.

H6: Perilaku Keuangan → Keputusan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan (t -statistics = 1,822; p -value = 0,034). Dengan demikian, H6 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *financial behavior* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* UMKM. Pelaku UMKM dengan perilaku keuangan yang baik cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih baik, termasuk dalam hal penganggaran modal, investasi, dan pengelolaan hutang.

IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi teoretis. Pertama, penelitian ini memperluas aplikasi *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam konteks perilaku keuangan pelaku UMKM di lingkungan masjid. Temuan bahwa persepsi kontrol perilaku merupakan prediktor terkuat perilaku keuangan mendukung penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya *perceived behavioral control* dalam membentuk perilaku.

Kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan keuangan, namun tidak melalui perilaku keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa religiusitas berperan sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan akhir (*outcome*)而非 proses perilaku (*process*). Temuan ini memperkaya literatur tentang peran religiusitas dalam keuangan, yang selama ini lebih banyak menekankan pengaruh langsung religiusitas terhadap perilaku.

Ketiga, penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dalam konteks pelaku UMKM di lingkungan masjid. Hal ini berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya di konteks yang berbeda, yang mengindikasikan bahwa pengaruh konstruk TPB mungkin bersifat kontekstual.

Implikasi Praktis

Pertama, bagi pelaku UMKM, hasil penelitian ini menekankan pentingnya meningkatkan persepsi kontrol perilaku dalam mengelola keuangan. Pelaku UMKM perlu menyadari bahwa

mereka memiliki kendali atas keputusan keuangan mereka dan dapat mengatasi hambatan yang ada. Program pelatihan manajemen keuangan yang berfokus pada peningkatan keyakinan diri dan keterampilan praktis sangat diperlukan.

Kedua, bagi pemerintah dan lembaga keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas merupakan faktor penting dalam keputusan keuangan pelaku UMKM di lingkungan masjid. Lembaga keuangan syariah dapat memanfaatkan temuan ini untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai religius pelaku UMKM. Pemerintah juga dapat mendorong literasi keuangan syariah di kalangan UMKM, mengingat literasi keuangan syariah dan religiusitas terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan terhadap kontrak pembiayaan syariah.

Ketiga, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan program pemberdayaan UMKM yang memperhatikan aspek psikologis dan religius, tidak hanya aspek teknis keuangan. Program yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan praktik manajemen keuangan yang baik akan lebih efektif dalam meningkatkan keputusan keuangan pelaku UMKM.

KETERBATASAN RISET

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini menggunakan desain cross-sectional yang hanya mengukur variabel pada satu titik waktu, sehingga tidak dapat menangkap perubahan perilaku keuangan dalam jangka panjang. Penelitian longitudinal di masa depan diperlukan untuk memahami dinamika perilaku keuangan pelaku UMKM.

Kedua, penelitian ini menggunakan sampel pelaku UMKM di lingkungan masjid Kota Pekanbaru, sehingga generalisasi temuan ke wilayah lain atau kelompok UMKM lainnya perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan wilayah dan jenis usaha untuk menguji konsistensi temuan.

Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner terstruktur. Pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam atau focus group discussion di masa depan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM.

Keempat, penelitian ini tidak mengukur literasi keuangan secara spesifik, yang menurut penelitian sebelumnya merupakan faktor penting dalam perilaku keuangan. Penelitian di masa depan dapat memasukkan literasi keuangan sebagai variabel tambahan dalam model.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan pelaku UMKM di lingkungan masjid Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di lingkungan masjid Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap keuangan belum cukup untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih baik tanpa didukung oleh faktor lain seperti pengetahuan dan keterampilan praktis.
2. Norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di lingkungan masjid Kota Pekanbaru. Faktor eksternal seperti opini orang lain tidak sekuat faktor internal dalam mempengaruhi perilaku keuangan dalam konteks ini.
3. Persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di lingkungan masjid Kota Pekanbaru. Pelaku UMKM yang yakin memiliki kendali atas keputusan keuangan mereka cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik.
4. Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan pelaku UMKM di lingkungan masjid Kota Pekanbaru. Nilai-nilai religius memainkan peran penting dalam

pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM, terutama dalam konteks lingkungan masjid.

5. Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di lingkungan masjid Kota Pekanbaru. Meskipun religiusitas mempengaruhi keputusan keuangan secara langsung, pengaruhnya terhadap perilaku keuangan sehari-hari tidak signifikan.
6. Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan pelaku UMKM di lingkungan masjid Kota Pekanbaru. Pelaku UMKM dengan perilaku keuangan yang baik cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya faktor internal seperti persepsi kontrol perilaku dan religiusitas dalam pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM di lingkungan masjid. Temuan ini memiliki implikasi bagi pengembangan program pemberdayaan UMKM yang memperhatikan aspek psikologis dan religius di samping aspek teknis keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Al Balushi, Y., Locke, S., & Boulanouar, Z. (2018). Islamic financial decision-making among SMEs in the Sultanate of Oman: An adaption of the theory of planned behaviour. *Journal of Islamic Marketing*.
- Alleyne, P., & Broome, T. (2011). Using the theory of planned behavior and risk propensity to measure investment intentions among future investors. *Journal of Eastern Caribbean Studies*, 36(1), 1.
- Ali, M. et al. (2016). 'How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior Sustainable Electricity Management for Pakistan View project', 5(2), pp. 296–308. Available at: www.europeanscience.com
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences. International Conference on Economics, Business and Education 2018*, 811-832.
- Anton Priyo Nugroho. 2015. "Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Menabung di Perbankan Syariah". Disertasi Doktor. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm.88
- Arianti, B. F. (2020). The influence of financial literacy, financial behavior and income on investment decision. *Economics and Accounting Journal*, 3(2), 95-103
- Budhwar, P. S., & Varma, A. (2011). Emerging patterns of HRM in the new Indian economic environment. *Human Resource Management*, 50(4), 497-518.
- Burhanudin, "Aplikasi Theory Plenned Behavior pada Intensi Mahasiswa untuk Berwirausaha", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 6, no. 1 (Juni 2015): h. 60-72.
- Cobb-Clark, D. A., Kassenboehmer, S. C., & Sinning, M. G. (2016). Locus of control and savings. *Journal of Banking and Finance*, 73(7837), 113–130.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43-59.
- Djuwita, Diana dan Yusuf, Ayus Ahmad. 2018. Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal*, Volume 10, No. 1 Tahun 2018.
- Falahati, L. (2011). A comparative study in Money Attitude among University Students: A Gendered View. *Journal of American Science*.

- Febbyyana, A., Irawan, & Astuti, S. (2025). The effect of financial knowledge, financial self-efficacy, and financial attitude on MSMEs' capital budgeting decisions. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(10).
- Gilang Dwi Prakoso dan Muhammad Zainal Fatah, "Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku dan Norma Subjektif terhadap perilaku Safety". *Jurnal Promkes* 5, no 2 (2017): h. 195
- Hanudin Amin. "Willingness to Open Islamic Gold Investment Accounts". *Journal of Internet Banking and Commerce (JIBC)*. Vol.21, No.1, April 2016, hlm.1
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh financial attitude, financial attitude, parental income terhadap financial management behavior. *Manajemen Teori dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Perilaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 7(1), hal. 96-110.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Iddagoda, Y. A., & Opatha, H. H. D. N. P. (2017). Religiosity: Towards A Conceptualization and An Operationalization. *Sri Lankan Journal of Human Resource Management*, 7(1), 59. <https://doi.org/10.4038/sljhrm.v7i1.5637>
- Kemenkop dan UKM. (2021). Data UMKM Indonesia. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Kholilah, N.A., & Iramania, R. (2013). „Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya“. *Journal of bussiness and banking*, Vol. 3, No. 1, hlm. 69-80, ISSN 2088-7841.
- Kijkasiwat, P. (2021). The influence of financial behavior on financial well-being: Evidence from Thailand. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 291-300.
- Mahyarni. 2013. "Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku". *Jurnal El-Riyasah*, Vol.4, No.1, hlm.15.
- Muhidia, S. C. U. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. *Manajerial*, [S.I.], 5(2), 58– 65.
- Neila Ramdhani, "Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior". *Jurnal Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada* 19, no. 2 (2011): h. 57
- Netemeyer, R. G., Warmath, D., Fernandes, D., & Lynch, J. G. (2018). How am I doing? Perceived financial well-being, its potential antecedents, and its relation to overall well-being. *Journal of Consumer Research*, 45(1), 68-89.
- Nugroho, A. P. (2015). Pengaruh religiusitas dan efikasi diri terhadap perilaku menabung di perbankan syariah. Disertasi Doktor. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Özmete, E. (2015). Financial behavior and financial well-being of college students: A case study. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 5(9), 1-14.
- Persulesy, dkk. 2020. Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Menyusun Laporan Keuangan: Sebuah Bukti Empiris dari UMKM di Kota Ambon. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha*. ISSN 2085-8698 | e-ISSN 2598-4977. <http://journal.maranatha.edu>.
- Philmore Alleyne dan Tracey Broome, "Using the Theory of Planned Behavior and Risk Propensity to Measure Investment Intentions Among Future Investors", *Journal of Eastern Carribean Studies*, Vol.36, No.1, Maret 2011, hlm.1.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112.

- Rahim, S. H., hamed, A. B., & Rashid, R. A. (2016). Factor Analysis of Islamic Financial Literacy and Its Determinants: A Pilot Study. *The European Proceedings of Social & Behavioural Sciences*, 413-418.
- Rimadiaz, S., & Pratiwi, L. K. (2017). Planned behavior pada e-rekrutmen sebagai penggerak intention to apply for work. *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis*, 382-392.
- Robinson, J. P., Martin, S., & Glorieux, I. (2010). The temporal structure of daily life: A cross-national comparison. *Social Indicators Research*, 99(2), 191-215.
- Sudarsono, H. (2015). Aplikasi theory of planned behavior pada intensi mahasiswa untuk berwirausaha. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 6(1), 60-72.
- Santi Rimadiaz dan Lia Kaheru Pratiwi, "Planned Behaviorpada e-Rekrutment sebagai Penggerak Intention To Apply For Work". *Jurnal Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis* (2017): h. 382
- Setiawati,Rike, dkk., 2018 , "Islamic Financial Literacy: Construct Process and Validity", *Academy of Strategic Management Journal*, Vol.17, Iss.4.
- Sudarsono, H. (2015). Aplikasi theory of planned behavior pada intensi mahasiswa untuk berwirausaha. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 6(1), 60-72.
- Wirakanda, G. G., & Satria, M. R. (2025). Determinan keputusan UMKM menggunakan fasilitas kredit bank. *Land Journal*, 6(1).
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2018). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 23(3),140-146
- Yuan, H., & Yang, S. (2014). The Survey of Financial Literacy in Shanghai. *Internation Journal of Managerial Studies and Research*, 2(10), 46–54.
- Zakaria, Z., Aziz, Y. A., & Jaafar, J. (2012). Financial behavior among Malaysian employees: The role of financial literacy. *Journal of Business and Management*, 3(4), 77-84.